

**PT. RATU PRABU ENERGI TBK
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

- | | | |
|-----------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : | Burhanuddin Bur Maras |
| Alamat Kantor | : | Gedung Ratu Prabu 1, Jl. TB Simatupang Kav. 20, Jakarta |
| Alamat Domisili | : | Jl. Bukit Golf Utama PD. 26 Jakarta Selatan |
| No. Telepon | : | 021 7884 6221 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Gemilang Zaharin |
| Alamat Kantor | : | Gedung Ratu Prabu 1, Jl. TB Simatupang Kav. 20, Jakarta |
| Alamat Domisili | : | Apt. Kebagusan City Tower Royal 2B23
Jl. Baung Raya Kebagusan, Jakarta Selatan |
| No. Telepon | : | 021 7883 6836 |
| Jabatan | : | Direktur |


Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Ratu Prabu Energi Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Ratu Prabu Energi Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. Semua Informasi dalam Laporan Keuangan konsolidasian PT. Ratu Prabu Energi Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan Keuangan konsolidasian PT. Ratu Prabu Energi Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Ratu Prabu Energi Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Juni 2017

PT. RATU PRABU ENERGI TBK


Burhanuddin Bur Maras **Gemilang Zaharin**
Direktur Utama Direktur

(Untuk dan atas nama PT. Ratu Prabu Energi Tbk dan Entitas Anak)

DAFTAR ISI

	HALAMAN
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	6 – 52

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,5	56.571.742.650	34.333.543.482
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2d,6		-
Piutang usaha - Pihak ketiga	2d,7	221.997.077.138	230.998.784.677
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga		2.359.633.333	2.343.400.000
Pihak berelasi	2d,8	14.486.281.799	14.486.281.799
Persediaan	2d,9	11.473.722.777	11.473.722.777
Uang muka pembelian	2d,10	38.173.603	38.173.630
Biaya dibayar di muka	2d,11	535.034.676.816	535.018.684.996
Pajak dibayar di muka	2d,12	9.448.347.256	6.056.686.892
Jumlah Aset Lancar		851.408.655.398	834.749.278.253
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas asosiasi	2d,13	39.247.740.950	39.274.740.950
Piutang lain-lain	2d,8		
Pihak ketiga		70.200.296.728	70.181.017.596
Pihak berelasi		92.466.831.624	78.013.628.786
Aset pajak tangguhan	2d,27	29.124.030.862	27.175.630.466
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 254.717.310.101 pada 2016 dan Rp 226.830.791.656 pada 2015	2d,14	505.355.828.007	512.327.457.618
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 236.368.498.576 pada 2016, dan Rp 203.536.298.503 pada 2015.	2d,15	876.832.836.048	878.670.158.438
Aset lain-lain	2d,16	173.719.038.924	176.403.634.889
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.786.973.603.142	1.782.046.268.743
JUMLAH ASET		2.638.382.258.540	2.616.795.546.996

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	2d,17	9.436.308.680	56.982.204.448
Hutang usaha - Pihak ketiga	2d,18	16.533.546.367	17.607.999.900
Hutang pajak	2d,19	58.486.719.106	56.105.540.991
Deposit dari pelanggan	2d,20	196.671.359	1.038.853.391
Biaya yang masih harus dibayar	2d,21	27.723.047.874	27.796.112.818
Hutang sewa pembiayaan	2d,22	706.756.879	864.593.524
Hutang lain-lain - Pihak ketiga	2d,23	14.415.682.375	14.976.006.548
Hutang lain-lain - Pihak berelasi	2d,23	106.056.253.169	88.882.195.983
Jumlah Liabilitis Jangka Pendek		233.554.985.809	264.253.507.603
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	2d,17	635.761.482.818	584.267.810.132
Hutang lain-lain - Pihak berelasi		20.618.160.545	23.065.059.120
Liabilitas imbalan pasca kerja	2d,28	14.060.265.527	14.060.265.527
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		670.439.908.890	621.393.134.779
TOTAL LIABILITAS		903.994.894.699	885.646.642.382
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar 22.160.000.000 saham, Nilai nominal Rp. 500 per saham untuk saham seri A dan Rp. 100 untuk saham seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.568.000.000 saham seri A dan 6.272.000.000 saham seri B			
	2d,24	1.411.200.000.000	1.411.200.000.000
Tambahan modal disetor		351.017.647.686	351.017.647.686
Komponen ekuitas lainnya		14.834.256.492	14.787.219.104
Saldo laba	2d,25	(112.772.838.719)	(114.285.572.671)
Ekuitas yang diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		1.664.279.065.460	1.662.719.294.119
Kepentingan non pengendali	2d,26	70.108.298.382	68.429.610.495
TOTAL EKUITAS		1.734.387.363.841	1.731.148.904.614
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.638.382.258.540	2.616.795.546.996

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2016 dan 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
PENDAPATAN BERSIH	2d,28	55.596.528.946	68.800.031.920
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2d,29	(33.109.328.369)	(25.893.826.688)
LABA (RUGI) KOTOR		22.487.200.377	42.906.205.232
Beban usaha	2d,30	(16.411.620.769)	(17.785.882.234)
LABA USAHA			
Beban keuangan	2d,31	6.075.579.608	25.120.322.998
Pendapatan (beban) lain-lain	2d,32	(9.815.536.845)	(17.909.090.113)
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	2d,13	5.030.016.065	(3.028.643.039)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.290.058.828	4.128.589.846
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2d,27	1.948.400.396	(124.657.244)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		3.238.459.223	4.057.932.602
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Bagian minoritas		(47.037.384)	-
Pengukuran kembali Imbalan Pasca Kerja		-	-
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3.191.421.839	4.057.932.602
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		1.535.029.672	2.752.168.726
Kepentingan non pengendali		1.703.429.551	1.305.763.876
Jumlah		3.238.459.223	4.057.932.602
LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		1.512.733.952	2.752.168.726
Kepentingan non pengendali		1.678.687.887	1.305.763.876
Jumlah		3.191.421.839	4.057.932.602
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR		0.41	0.52

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017 Dan 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk				Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba (Akumulasi Rugi)		
Saldo 1 Januari 2016	1.411.200.000.000	351.017.647.686	(21.055.117.742)	(118.686.895.053)	63.545.442.619	1.686.021.077.511
Laba komprehensif 31 Desember 2015			4.401.322.382		4.884.167.876	9.285.490.258
Perubahan komponen ekuitas lainnya	-		35.842.336.846			35.842.336.846
Saldo 31 Maret 2016	1.411.200.000.000	351.017.647.686				
Saldo 1 Januari 2017	1.411.200.000.000	351.017.647.686	14.787.219.104	(114.285.572.671)	68.429.610.495	1.731.148.904.614
Laba komprehensif periode berjalan	-		1.512.733.952		1.678.687.887	3.191.421.839
Perubahan komponen ekuitas lainnya	-		47.037.388			47.037.388
Saldo 31 Maret 2017	1.411.200.000.000	351.017.647.686	14.834.256.492	(112.772.838.719)	70.108.298.382	1.734.387.363.841

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2017 Dan 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catt	31 Maret 2017	31 Maret 2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	5,17,25	63.756.054.454	74.535.666.939
Pembayaran kas kepada pemasok	7,16	(1.074.453.533)	(238.486.675)
Pembayaran kas kepada karyawan beban pokok dan beban usaha	26,27	(40.848.091.483)	(30.385.471.224)
Kas yang diperoleh dari operasi		21.833.509.438	43.911.709.039
Penerimaan bunga yang dikenakan pajak final	29	46.097.705	21.536.283
Penambahan (pembayaran) pajak penghasilan	10a,10b	(1.010.482.248)	(1.480.496.557)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(9.815.536.845)	(17.909.090.113)
Penerimaan (pembayaran) untuk operasi lainnya		5.030.955.748	(12.730.839.630)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		16.084.543.798	11.812.819.023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan investasi jangka pendek		-	-
Pengurangan (penambahan) investasi jangka panjang		-	-
Pengurangan (penambahan) aset tetap dan properti investasi			-
Penjualan aset tetap			-
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap			-
Pengeluaran untuk aset lainnya		2.684.595.965	-
Kas bersih yang diperoleh (digunakan) untuk aktivitas investasi		2.684.595.965	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan piutang lain-lain		(15.233.333)	4.423.092.301
Penerimaan(pembayaran) hutang lain-lain pihak ketiga		(560.324.173)	
Pengurangan (penambahan) piutang lain-lain berelas		(19.279.132)	
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelas		2.720.854.348	-
Penerimaan (pembayaran) hutang lain-lain pihak berelasi		(2.446.898.575)	-
Pembayaran hutang sewa pembiayaan		(157.836.646)	
Pembayaran hutang Bank		3.947.776.917	(30.379.456.598)
Penerimaan kewajiban anjak piutang		-	19.016.731.308
Penerimaan (pembayaran) hutang lain-lain			
Penambahan modal ditempatkan dan disetor			
Dampak penyesuaian PSAK 24 (revisi 2013) atas saldo laba pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali			
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		3.469.059.406	(6.939.632.988)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		22.238.199.168	4.873.186.034
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		34.333.543.482	18.952.287.228
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		56.571.742.650	23.825.473.262

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

PENDIRIAN PERSEROAN

PT. Ratu Prabu Energi Tbk (d/h PT. Arona Binasejati Tbk) ("Perseroan") didirikan pada tanggal 31 Maret 1993, berdasarkan Akta Pendirian No. 44, dibuat di hadapan Frans Elsius Muliawan, SH., Notaris di Jakarta. Akta pendiri tersebut kemudian diubah dengan Akta Nomor: 66 tanggal 9 Oktober 1995, yang dibuat di hadapan Notaris yang sama. Perubahan dilakukan terhadap pasal 1 dari Anggaran Dasar Perusahaan, yakni memindahkan tempat kedudukan Perusahaan dari semula di Bekasi menjadi kedudukan di Bogor. Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-227 HT.01.01.TH.96 tanggal 9 Januari 1996, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bogor pada tanggal 25 Agustus 1997 di bawah No. W8.PH.8.PR.610097. serta telah diumumkan dalam Berita Negara R.I No. 94, Tambahan No. 14139, tanggal 22 November 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya yang signifikan adalah berdasarkan Akta Nomor: 37 tanggal 4 Juli 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, SH. SE. MH. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan surat keputusan Nomor: AHU-09004.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 7 Juli 2008. Adapun perubahan anggaran dasar tersebut mengenai:

- a) Perubahan nama Perseroan menjadi "PT. Ratu Prabu Energi Tbk";
- b) Perubahan maksud dan tujuan Perseroan yaitu Investasi di bidang Energi;
- c) Peningkatan Permodalan Perseroan menjadi modal dasar sebesar Rp. 3 Triliun terbagi dalam 6 milyar saham dengan nilai nominal Rp. 500 persaham, modal ditempatkan dan disetor 1,5 milyar saham atau sebesar Rp. 750 M;
- d) Perubahan Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Emiten yang melakukan penawaran umum efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Perubahan yang lain adalah keputusan Rapat umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta No. 227 tanggal 16 September 2008 dibuat dihadapan Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, SH. SE. MH., mengenai:

- a) Perubahan tempat kedudukan Perseroan yang semula berkedudukan di Bogor menjadi berkedudukan di Jakarta Selatan;
- b) Perubahan pengurus Perseroan;
- c) Persetujuan Penawaran Umum Terbatas I.

Keputusan tersebut ditegaskan kembali dalam Akta No. 9 tanggal 1 Februari 2011 yang dibuat oleh Notaris yang sama, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-09106.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 22 Februari 2011

Secara umum saat ini Perseroan bergerak dalam bidang usaha energi, termasuk diantaranya minyak dan gas, dan property

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PENAWARAN UMUM SAHAM PERSEROAN

Pada tanggal 21 April 2003, Perseroan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-796/PM/2003 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 95.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 setiap saham dengan harga penawaran Rp. 650 setiap saham. Berdasarkan Surat Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. S-0583/BEJ.PSR/04-2003. Kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham telah dibukukan sebagai Agio Saham.

Pada tanggal 30 Juni 2008 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dengan menawarkan 1.372.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 setiap saham melalui PT. Bursa Efek Jakarta dengan harga Rp. 500 setiap saham. Penawaran Umum Terbatas I tersebut mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat No; S-4186/BL/2008 pada tanggal 30 Juni 2008. Saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juli 2008.

Berdasarkan Akta Nomor 07 tanggal 10 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Yurica Martanti, SH. MH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: AHU-13554.40.20.2014 tanggal 24 Desember 2014, bahwa dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II Perseroan telah melakukan sebagai berikut:

- a) Penetapan saham pada Modal Disetor dengan nilai Rp. 500 per saham dan disebut sebagai "Saham Seri A", dan perubahan nilai saham yang dalam portepel bernilai Rp. 500 per saham dirubah menjadi bernilai Rp. 100, disebut sebagai "Saham Seri B"
- b) Perubahan saham pada Modal Perseroan sebanyak 6.272.000.000 lembar saham dengan nilai Rp. 100 melalui Penawaran Umum Terbatas II dengan cara Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham Perseroan.
- c) Perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dengan menambahkan maksud dan tujuan Perseroan dari Investasi di Bidang energi ditambah dengan Investasi di bidang Properti.

Pada tanggal 12 Desember 2014 Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Nomor; S-535/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham Emiten sebanyak 6.272.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham melalui PT. Bursa Efek Jakarta dengan harga pemesanan Rp. 117 (ekuivalen dengan USD 0.010) per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp. 733.824.000.000 (ekuivalen dengan USD 61,925,076). Saham yang ditawarkan dengan penawaran ini sebagai "Saham Baru Seri B", sedangkan saham terdahulu sebagai "saham Seri A".

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Nomor 31 tanggal 11 September 2014, yang dibuat dihadapan Yurisa Martanti, SH. MH, Notaris Jakarta, bahwa ketentuan Penawaran Umum Terbatas II adalah sebagai berikut:

- a) Setiap Pemegang Saham Emiten yang memiliki 1 (satu) Saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 4(empat) saham (dengan ratio 1:4) pada harga penawaran sebesar Rp. 117 per saham.
- b) Apabila dari penawaran tersebut masih terdapat sisa saham, maka seluruh sisa saham yang masih ada akan diambil bagian oleh Pembeli siaga, yakni PT. Ratu Prabu (Pemegang Saham Mayoritas Perusahaan).

Penawaran Umum Terbatas II dilaksanakan tanggal 02 Januari 2015 sampai 09 Januari 2015 dan tanggal penjatahan 14 Januari 2015 dengan hasil sebagai berikut :

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Lembar Saham
PUT (Penawaran Umum Terbatas) II:	
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT (penawaran umum terbatas) II	6.272.000.000
Jumlah Saham yang dieksekusi (direalisasikan) berdasarkan HMETD (hak memesan efek terlebih dahulu)	5.102.272.000
Jumlah pemesanan saham tambahan	-
Jumlah saham yang dijatahkan (dialokasikan)	-
Sisa saham yang dibeli oleh Pembeli Siaga (stand-by buyer)	1.568.000.000
Jumlah Saham Yang Beredar:	
Sebelum PUT II	1.568.000.000
Penambahan saham hasil HMETD dari PUT II	6.272.000.000
Setelah PUT II	7.480.000.000

MANAJEMEN

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 01 tanggal 03 Juli 2015 dibuat oleh Yurisa Martanti, SH. MH, Notaris Jakarta, dan pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan Akta No. 11 tanggal 15 Mei 2012 dibuat oleh Notaris yang sama, adalah sebagai berikut:

31 Maret 2017

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Dewan Direksi</u>	
Komisaris Utama	: Derek Prabu Maras	Direktur Utama	: Burhanuddin Bur Maras
Komisaris Independen	: Agus Cahyo Baskoro	Direktur	: Gregory Quinn Maras
		Direktur	: Gemilang Zaharin
		Direktur	: Iskandarsyah

31 Desember 2016

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Dewan Direksi</u>	
Komisaris Utama	: Derek Prabu Maras	Direktur Utama	: Burhanuddin Bur Maras
Komisaris Independen	: Agus Cahyo Baskoro	Direktur	: Gregory Quinn Maras
		Direktur	: Gemilang Zaharin
		Direktur	: Iskandarsyah

Adapun susunan anggota Komite Audit Perseroan tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Ketua	: Agus Cahyo Baskoro	: Agus Cahyo Baskoro
Anggota	: Agung Wiranta	: Agung Wiranta

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan memiliki jumlah karyawan masing-masing sebanyak 168 orang (tidak diaudit).

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan laporan keuangan Entitas Anak, yang dimiliki oleh Perseroan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%, secara langsung atau tidak langsung atau bila kepemilikan saham oleh Perseroan kurang dari 50% namun Perseroan dapat mengendalikan Entitas Anak. Secara bersama sama Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi disebut sebagai Grup Perseroan.

Adapun kepemilikan Perseroan pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dan nilai aset pada masing-masing perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Entitas	Bidang Usaha	% Kepemilikan		Jumlah Aset	
		31 Maret 2017	31 Des 2016	31 Maret 2017	31 Des 2016
Anak					
PT. Lekom Maras	Minyak, Gas, Properti	98,68%	98,68%	2.291.214.051.993	2.263.816.389.299
PT. Ratu Prabu Tiga	Properti	99,90%	99,90%	755.611.647.961	747.795.316.578
Anak Tidak Langsung					
Lekom Maras (Pangabuan) Inc	Minyak, Gas	100,00%	100,00%	86.031.289.745	86.031.289.745
Asosiasi					
PT. Bangadua Petroleum	Minyak, Gas	45,00%	45,00%	52.617.577.378	38.035.250.950
PT Chikiza Indonesia (DP of Acquisition)	Kontraktor Engineering			1.239.490.000	1.239.490.000

Investasi Perusahaan pada entitas anak, PT. Lekom Maras dilakukan berdasarkan Akta No. 64 tanggal 28 Januari 1975 yang dibuat oleh Mochtar Affandi, SH., Notaris di Jakarta dan beberapa Akta Perubahannya. Pada tanggal 03 Juni 2014 Perusahaan telah melakukan peningkatan Investasi pada Entitas anak tersebut, berdasarkan Akta No. 03 Juni 2014 oleh Yurisa Martanti, SH. MH, Notaris Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak azasi Manusia Nomor AHU-03544.40.20.2014 tanggal 05 Juni 2014.

Investasi pada entitas Anak, PT. Ratu Prabu Tiga, dilakukan berdasarkan berdasarkan Akta No. 01 November tanggal 07 November 2014 dibuat oleh dan dihadapan Notaris Riza Gaffar, SH. SE. MKn., di jalan Ir. H. Juanda No. 23 Cireundeu, Ciputat Tangerang Selatan. Akta Pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak azasi Manusia Nomor : 33659.40.10.2014 tanggal 10 November 2014, Akta tersebut sudah mengalami perubahan tanggal 12 Januari 2015 oleh Notaris Riza Gaffar, SH. SE. MKn. No. 89 dan mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak azasi Manusia Nomor : AHU-0000481.AH.02. Tahun 2015.

Investasi pada Lekom Maras Pangabuan Inc merupakan investasi pada entitas anak yang dilakukan oleh PT. Lekom Maras (yang juga merupakan entitas anak dari PT. Ratu Prabu Energi Tbk) berdasarkan Sertifikat No. 8498721 yang diterbitkan oleh The Secretary of State of Delaware USA Mr. Edward J. Freel tanggal 5 Juni 1997.

Investasi pada PT. Bangadua Petroleum merupakan investasi pada entitas anak yang dilakukan oleh PT. Lekom Maras (yang juga merupakan entitas anak dari PT. Ratu Prabu Energi Tbk) berdasarkan Akta No. 3 tanggal 14 November 2008 yang dibuat oleh Sri Irmianti, SH. Notaris di Jakarta.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyelesaian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 12 Mei 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK 65, 'Laporan keuangan konsolidasian' mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dikonsolidasikan oleh entitas induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam penentuan pengendalian entitas. Dalam prinsip yang

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

baru, Perseroan dan Entitas Anak mengendalikan suatu entitas ketika Perseroan dan Entitas Anak terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK 65, 'Laporan keuangan konsolidasian' mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dikonsolidasikan oleh entitas induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam penentuan pengendalian entitas. Dalam prinsip yang Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan laporan keuangan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1, yang dimiliki oleh Perseroan dengan kepemilikan saham di atas 50%, secara langsung maupun tidak langsung, atau bila kepemilikan saham oleh Perseroan kurang dari 50% dikonsolidasikan sepanjang Perseroan dapat mengendalikan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar Perseroan yang signifikan, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan entitas bisnis.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini dapat mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perseroan dan Entitas Anak:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perseroan menyusun Laporan Keuangan konsolidasiannya dengan mendasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang berlaku di Indonesia, dimana diantaranya mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Indonesia ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2016. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 10 mengenai "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

PSAK ini diterapkan pada:

- Akuntansi transaksi dan saldo dalam valuta asing, kecuali transaksi dan saldo derivatif yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*;
- Penjabaran hasil dan posisi keuangan dari kegiatan usaha luar negeri yang termasuk dalam laporan keuangan entitas dengan cara konsolidasi atau metode ekuitas; dan
- Penjabaran hasil dan posisi keuangan suatu entitas ke dalam mata uang penyajian.

Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi, sedangkan mata uang penyajian adalah mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Perseroan dan Entitas Anak menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya transaksi, kejadian, dan kondisi dari transaksi itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pendapatan yang diterima dan biaya yang dibayarkan oleh Perseroan dan Entitas Anak.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada tanggal operasi tahun berjalan.

Pada setiap akhir tahun Perseroan dan Entitas Anak melaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi, kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*; dan
- Selisih kurs neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode

Adapun nilai tukar mata uang asing yang menjadi dasar transaksi Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir tahun pelaporan adalah:

Mata Uang Asing	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Dollar Amerika Serikat	13,316	13,436
Dollar Singapura	9,537	9,299
Euro	14,312	14,162

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Instrumen Keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perseroan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK Nomor: 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Namun demikian penerapan standar akuntansi ini tidak membawa dampak signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan.

(i). Klasifikasi

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual, (v) atau sebagai aset keuangan untuk lindung nilai, mana yang sesuai. Perseroan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan. Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas dan bank, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perseroan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan. Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

(ii). Pengakuan dan Pengukuran

Aset Keuangan

Semua aset keuangan pada awalnya diakui berdasarkan nilai wajarnya. Untuk aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dimaksud. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan jaminan penyewa merupakan liabilitas keuangan yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar. Liabilitas keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE (Suku Bunga Efektif), kecuali jika dampak diskontonya tidak material. Liabilitas kategori ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek. Liabilitas Jangka Panjang meliputi diantaranya utang bank jangka panjang dan jaminan penyewa yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan sejak akhir periode pelaporan.

(iii). Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 68 (2014), "Pengukuran Nilai Wajar", dalam PSAK ini, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

(iv). Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan untuk melakukan transaksi (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain yang wajar dan/atau berlaku umum.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(v). Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE (suku bunga efektif) dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif tersebut

(vi). Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan Perseroan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE (suku bunga efektif) awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai tercatat atas aset keuangan berkurang melalui penggunaan pos cadangan dan nilai kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(vi). Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

(vii) Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

1. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
2. Perseroan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut,

Ketika Perseroan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, maka aset tersebut diakui berdasarkan bagian keterlibatan berkelanjutan Perseroan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Perseroan yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perseroan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perseroan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari: (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(vii) Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas meliputi Kas dan Bank, Deposito Berjangka dengan ketentuan memiliki jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan, tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman, dan tidak dibatasi penggunaannya

Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito yang dibatasi penggunaannya akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan disajikan sebagai "Deposito yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan kebijakan Perseroan mengenai penurunan nilai aset keuangan.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali aset tetap dalam bentuk tanah. Jika memenuhi kriteria pengakuan, biaya perolehan Aset Tetap meliputi biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan untuk dikapitalisasi sebagai aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan Prasarana	20
Mesin dan Peralatan	8 - 16
Peralatan Kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi berdasarkan umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Berdasarkan PSAK No.48, "Penurunan Nilai Aset", nilai aset ditelaah atas kemungkinan penurunan nilai aset ke jumlah yang dapat diperoleh kembali yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang mengidentifikasi nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Perusahaan telah mengevaluasi dampak dari PSAK tersebut pada laporan keuangan dan penerapannya tidak memberikan dampak yang material pada posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Biaya Pinjaman

Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana. Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset" berkenaan dengan pengungkapan atas nilai terpulihkan untuk aset non-finansial. Perubahan ini menghilangkan pengungkapan tertentu untuk nilai terpulihkan atas unit penghasil kas yang disyaratkan oleh PSAK 48 melalui penerbitan PSAK 68.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset", tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Sewa

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif Perseroan setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Imbalan Pasca Kerja

Perseroan telah menerapkan PSAK Nomor: 24 yang mengatur mengenai imbalan kerja yang berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2015 dimana Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui pendapatan komprehensif lain. PSAK 24 ini diantaranya merevisi akuntansi untuk program imbalan pasti.

Dalam program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian actuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada tahun yang lebih awal antara: (i) ketika dimulainya atau amandemen program terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait dengan pesangon

Perseroan telah melakukan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2015 dan 2014 untuk menyesuaikan dengan pemberlakuan PSAK yang berkaitan dengan imbalan pasca kerja ini.

Pengakuan Provisi Liabilitas dan Aset Kontijensi

Perseroan telah menerapkan PSAK No. 57 mengenai "Provisi Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontinjensi" secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas yang dilakukan estimasi terhadap liabilitas kontijensi dan aset kontinjensi dengan tetap memastikan bahwa telah mengungkapkan informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perseroan memiliki transaksi diantara para pihak yang berelasi, dimana suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih pihak antara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perseroan ;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Perseroan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan ;
- b. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perseroan sebagai venturer;
- c. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan atau induk;
- d. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- e. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- f. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perseroan .

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perseroan.

Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak dengan menggunakan model revaluasi tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba atau rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditanggihkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya. Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perscroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No.55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang di terima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca masa kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang di gunakan oleh aktuaris independen dala menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecatatan , umur pensiun dan tingkat kematian, sementara perusahaa berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca masa kerja dan beban imbalan kerja bersih.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan bada berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan dapat yang diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR

AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

Standar dan Interpretasi Akuntansi Keuangan baru ataupun revisi yang berlaku efektif pada periode berjalan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 3 (Revisi 2010) : Laporan Keuangan Interim
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) : Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 5 (Revisi 2009) : Segmen Operasi
- PSAK No. 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) : Properti Investasi
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) : Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) : Aset Tak Berwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) : Pendapatan

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR (Lanjutan)

AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) : Biaya Pinjaman
- PSAK No. 28 (Revisi 2012) : Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK No. 33 (Revisi 2011) : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 45 (Revisi 2011) : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) : Laba Per Saham
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 (Revisi 2010) : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No. 62 (Revisi 2010) : Kontrak Asuransi
- PSAK No. 63 (Revisi 2011) : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 64 (Revisi 2011) : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 65 (Revisi 2013) : Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 (Revisi 2013) : Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 (Revisi 2013) : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 (Revisi 2013) : Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK No. 7 : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK No. 8 : Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK No. 11 : Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik
- ISAK No. 12 : Pengendalian Bersama Entitas (PBE) : Kontribusi Non-moneter oleh Venturer
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No. 14 : Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web
- ISAK No. 15 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR (Lanjutan)

INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUA (ISAK) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.
- ISAK No. 21 : Perjanjian Konstruksi Real Estate
- ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi - Insentif
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 : Hak atas Tanah
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ISAK No. 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK No. 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK No. 29 : Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN BANK

Akun Kas dan Setara Kas terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Kas	3.663.759.619	3.531.180.936
Bank - Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	156.325.437	9.592.375.156
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	689.711.414	35.823.746
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.190.812.896	1.140.535.757
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	3.923.480.663	6.230.532.268
PT Bank Central Asia Tbk	195.116.784	9.274.860
Citibank, N.A	6.885.407	7.661.290
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		24.531.565
PT Bank Permata	15.250.448	15.608.448
Bank Standard Chartered		-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6.327.974	6.327.974
UOB	113.316	218.316
Jumlah Bank Rupiah	14.184.024.339	17.062.889.381
Bank - Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	376.485.562	746.855.511
Citibank, N.A	65.486.968	66.088.594
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	316.303.015	512.705.668
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	1.776.145.811	1.653.152.273
PT Bank Mega Tbk	118.760.845	106.700.785
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	53.844.142	53.844.142
UOB	145.922.370	145.974.118
Bank Standard Chartered		-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		5.280.079
Jumlah Bank Dolar AS	2.852.948.712	3.290.601.169
Bank - Euro		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		-
Jumlah Rekening Bank	17.036.973.051	20.353.490.550
Money In Transit	32.487.546.520	7.065.408.536
Deposito Rupiah		
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	1.054.313.460	1.054.313.460
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	200.000.000	200.000.000
Jumlah Deposito Rupiah	1.254.313.460	1.254.313.460
Deposito Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.129.150.000	2.129.150.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		-
Jumlah Deposito Dolar AS	2.129.150.000	2.129.150.000
Jumlah Deposito	3.383.463.460	3.383.463.460
Jumlah Kas dan Setara Kas	56.571.742.650	34.333.543.482

Jangka waktu deposito berjangka rata-rata selama satu bulan dengan perpanjangan otomatis (ARO). Pencairan deposito berjangka baru dilakukan bilamana Perusahaan membutuhkan dana kas untuk

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

operasional atau keperluan lain menurut ketentuan Manajemen. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tidak dikelompokkan dalam kas setara kas, melainkan dikelompokkan tersendiri dalam "Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 tidak terdapat saldo bank yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi ataupun dalam bentuk deposito berjangka, dan seluruh kas dan setara kas tidak diasuransikan.

6. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

Jangka waktu deposito berjangka rata-rata selama satu bulan dengan perpanjangan otomatis (ARO). Pencairan deposito berjangka baru dilakukan bilamana Perusahaan membutuhkan dana kas untuk operasional atau keperluan lain menurut pertimbangan Manajemen.

7. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha mencakup diantaranya:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
ConocoPhillips	66.195.210.094	65.667.325.845
Santos Project	36.093.790.776	40.259.187.869
Titania One Sdn., Bhd. (Majulia)	17.879.105.373	17.879.105.373
Cnooc SES Ltd.	14.297.633.596	14.594.552.016
PT Sunindo Pratama	13.728.324.487	13.728.234.487
PT. Pertamina	13.395.527.177	13.395.527.177
Camar Resources Canada Inc.	13.395.527.177	13.395.527.177
PT Thiess Contractors Indonesia	6.385.504.692	6.264.094.536
PC, Ketapang II Ltd Service Vitthal M	527.592.833	5.684.931.747
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	40.098.950.935	40.130.298.452
Jumlah	<u>221.997.007.138</u>	<u>230.998.784.677</u>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	-	-
Jumlah neto	<u>221.997.077.138</u>	<u>230.998.784.677</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada 31 Maret 2017, Perseroan berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih dan tidak terdapat penurunan nilai, oleh karena itu Perusahaan tidak mencadangkan penurunan nilai secara individu.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Piutang usaha tidak dibebani bunga dan pada umumnya jatuh tempo sampai dengan 90 hari. Piutang usaha per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman pada PT Bank Mega Tbk sebesar 120% dari fasilitas kredit modal kerja. Tidak ada piutang usaha yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2017</u>
a. <u>Piutang lain-lain - Lancar</u>		
Pihak ketiga		
Premier Oil	9.473.333	-
PT. Arga Tangguh Utama	5.760.000	-
Mata uang asing (Dollar AS)		
UOB Kayhan	2.343.400.000	2.343.400.000
	<u>2.358.633.333</u>	<u>2.343.400.000</u>
Pihak berelasi		
Rupiah		
Tn Burhanuddin Bur Maras	2.327.592.788	2.327.592.788
PT Ratu Prabu	500.000.000	500.000.000
Taufik Rahardjo Murdono	25.000.000	25.000.000
Piutang Intern Antar Divisi-RP1	10.300.894.010	10.300.894.010
Piutang Intern Antar Divisi-HWO	926.925.000	926.925.000
Piutang Intern Antar Divisi-TSD	405.870.000	405.870.000
	<u>14.486.281.799</u>	<u>14.486.281.799</u>
Jumlah piutang lain-lain lancar	<u>16.844.915.132</u>	<u>16.829.681.799</u>

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
b. <u>Piutang lain-lain - Tidak lancar</u>		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Prabu Mutu Mulia	9.239.800.666	9.176.010.666
PT Pumpa Cakrawala Mulia	4.626.533.456	4.626.533.456
PT Pasific Masao Mineral	152.100.000	152.100.000
Mc Dermott	36.586.261	36.586.261
Piutang Lain-lain	(529.000)	43.981.868
Jumlah	<u>14.054.491.383</u>	<u>14.035.212.251</u>
Mata uang asing		
Tn Dennis Michel Connel	38.792.647.200	38.792.647.200
Fletcher Enterprise	17.353.158.145	17.353.158.145
Jumlah	<u>56.145.805.345</u>	<u>56.145.805.345</u>
Jumlah piutang lain-lain tidak lancar – pihak ketiga	<u>70.200.296.728</u>	<u>70.181.017.596</u>
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Ratu Prabu Energi, Tbk	780.957.467	787.373.038
Piutang CED	8.252.375.274	5.722.497.068
Piutang GEN	51.516.525.551	40.981.718.574
Piutang TSD	3.108.292	697.474
Piutang HWO	573.481.200	386.220.244
Piutang lain-lain	6.839.596.094	5.634.334.642
Jumlah	<u>67.966.043.877</u>	<u>53.512.841.039</u>
Mata uang asing		
PT. Bangadua Petroleum	19.573.086.928	19.573.086.928
PT Ratu Prabu	4.927.700.819	4.927.700.819
Jumlah	<u>24.500.787.747</u>	<u>24.500.787.747</u>
Jumlah piutang lain-lain tidak lancar – pihak berelasi	<u>92.466.831.624</u>	<u>78.013.628.786</u>
Jumlah piutang lain-lain	<u>162.667.128.352</u>	<u>148.194.646.382</u>

Piutang lain-lain merupakan transaksi keuangan yang tidak terkait dengan kegiatan usaha pokok Perusahaan, tidak berbunga, tanpa jaminan, dan tidak ada batasan waktu pengembalian.

9. PERSEDIAAN

Rincian Persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Suku cadang peralatan minyak	12.670.117.562	12.670.117.562
Dikurangi : Penyisihan persediaan usang	(1.196.394.785)	(1.196.394.785)
Jumlah neto	<u>11.473.722.777</u>	<u>11.473.722.777</u>

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Persediaan suku cadang peralatan perminyakan digunakan sebagai penggantian atas suku cadang yang rusak atau usang dari peralatan perminyakan yang disewakan. Perusahaan tidak melakukan penjualan langsung atas persediaan suku cadang tersebut.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa semua persediaan tersebut di atas digunakan dalam mendukung pendapatan usaha penyewaan peralatan perminyakan maupun jasa properti. Sifat dan karakteristik persediaan suku cadang memiliki umur penggunaan yang cukup lama dan tidak mudah rusak atau usang. Manajemen Perusahaan juga berpendapat bahwa nilai realisasi bersih persediaan tersebut diyakini melebihi dari nilai tercatatnya. Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan dimaksud.

Tidak ada persediaan yang dijadikan sebagai jaminan kredit kepada bank ataupun pihak-pihak lainnya.

Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 telah mengasuransikan persediaan suku cadang peralatan minyak terhadap resiko kerugian dan lainnya dalam paket asuransi gabungan yang meliputi bangunan, mesin dan perlengkapan, stok, kendaraan dan lain-lain kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), dengan nilai yang cukup memadai.

10. UANG MUKA PEMBELIAN

Uang Muka Pembelian ini merupakan pembayaran dimuka atas pembelian barang dan jasa sebagai berikut:

<u>Rekanan</u>	<u>Jenis Transaksi</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Lion Metal Works Tbk	Pembelian <i>fire rate door</i>	38.173.630	38.173.630
Jumlah		<u>38.173.630</u>	<u>38.173.630</u>

Penyelesaian transaksi uang muka pembelian barang dilakukan pada saat barang diterima Perusahaan secara lengkap sesuai dengan pesanan, sedangkan untuk transaksi uang muka pembelian berupa jasa dipertanggung jawabkan ketika pekerjaan yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan sesuai kesepakatan.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya Dibayar Dimuka ini merupakan pembayaran dimuka atas biaya-biaya sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Proyek dan konsultan	528.484.128.754	520.733.681.454
Asuransi	3.921.519.257	3.905.527.437
Sewa	401.157.010	401.157.010
Perjalanan	22.496.524	22.496.524
Lain-lain	2.205.375.271	9.955.822.572
Jumlah	<u>535.034.676.816</u>	<u>535.018.684.996</u>

Berdasarkan keterangan Manajemen bahwa biaya dibayar di muka atas proyek dan konsultan seperti tersebut di atas adalah merupakan pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembangunan suatu proyek oleh pihak ketiga yang sampai dengan tanggal-tanggal pelaporan penyelesaiannya

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

masih dalam proses negosiasi antara Manajemen dengan pihak ketiga tersebut. Bilamana telah terdapat keputusan, maka biaya tersebut akan dibebankan atau dikapitalisasi kepada proyek tersebut. Asuransi dibayar dimuka meliputi pembayaran premi asuransi untuk asuransi kesehatan karyawan/tenaga kerja, asuransi kendaraan, asuransi mesin dan perlengkapan, dan asuransi properti. Biaya dibayar di muka lain-lain merupakan berbagai pengeluaran biaya oleh Hydrolic Workover Division yang belum dapat diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun-tahun yang bersangkutan.

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Akun Pajak dibayar dimuka meliputi:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	803.904.273	803.146.472
Pajak Penghasilan:	-	-
PPh Pasal 21	-	-
PPh Pasal 23	-	-
PPh Pasal 4 (2)	4.713.560	4.713.560
Jumlah pajak penghasilan	4.713.560	4.713.560
Sub Jumlah	808.617.833	807.860.032
<u>Anak Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	2.063.584.318	923.989.964
Pajak Penghasilan:		
PPh Pasal 21	2.964.408.623	1.175.619.744
PPh Pasal 23	2.309.121.588	1.846.602.258
PPh Pasal 4 (2)	1.302.614.894	1.302.614.894
Sub Jumlah	8.639.729.423	5.248.826.860
Jumlah pajak dibayar di muka	9.448.347.256	6.056.686.892

13. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017				
	Presentase Kepemilikan	Jumlah Awal Tahun	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Neto	Nilai Divestasi	Nilai Investasi
<u>Entitas Asosiasi:</u>					
PT Bangadua Petroleum	45%	38.035.250.950	-	--	38.035.250.950
PT Chikiza Indonesia (DP of Acquisition)		1.239.490.000	-	--	1.239.490.000
Jumlah	45%	39.562.563.969	-	--	39.274.740.950
	31 Desember 2016				
	Presentase Kepemilikan	Jumlah Awal Tahun	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Neto	Nilai Divestasi	Nilai Investasi
<u>Entitas Asosiasi:</u>					
PT Bangadua Petroleum	45%	38.323.073.900	(287.823.019)	--	38.035.250.950
PT Chikiza Indonesia (DP of Acquisition)		1.239.490.000	-	--	1.239.490.000
Jumlah	45%	39.562.563.969	(287.823.019)	--	39.274.740.950

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bagian laba (rugi) dari investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi tersebut yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 seluruhnya adalah bukan merupakan dari hasil operasi kedua entitas tersebut, melainkan merupakan pengakuan keuntungan selisih kurs dari penyesuaian kurs atas saldo investasi dan aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang dimiliki kedua entitas tersebut per tanggal-tanggal laporan.

14. PROPERTI INVESTASI

	31 Maret 2017			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Harga Perolehan</u>				
Tanah	209.314.398.821	-	-	209.314.398.821
Gedung Perkantoran	557.730.368.898	-	-	557.730.368.898
Jumlah	767.044.767.719	-	-	767.044.767.719
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Gedung Perkantoran	254.717.310.101	6.971.629.611	-	261.688.939.712
Jumlah	254.717.310.101	6.971.629.611	-	261.688.939.712
Nilai Buku	512.327.457.618			505.355.828.007

	31 Desember 2016			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Harga Perolehan</u>				
Tanah	209.314.398.821	-	-	209.314.398.821
Gedung Perkantoran	557.730.368.898	-	-	557.730.368.898
Jumlah	767.044.767.719	-	-	767.044.767.719
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Gedung Perkantoran	226.830.791.656	27.886.518.445	-	254.717.310.101
Jumlah	226.830.791.656	27.886.518.445	-	254.717.310.101
Nilai Buku	540.213.976.063			512.327.457.618

Adapun Properti investasi Perusahaan dalam bentuk gedung meliputi:

- a). Gedung perkantoran Ratu Prabu 1 berlantai 10 dengan luas bangunan 5.800 m2 yang berlokasi di Jalan TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan.
- b). Gedung perkantoran Ratu Prabu 2 berlantai 14 dengan luas bangunan sekitar 42.616 m2 terletak di Jalan TB Simatupang Kav. 18, Jakarta Selatan.

Sementara rincian property investasi berdasarkan jenis investasinya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
1. Tanah	209.314.398.821	209.314.398.821
2. Gedung Ratu Prabu 1, Jl. TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan	92.078.547.840	92.078.547.840
3. Gedung Ratu Prabu 2, Jl. TB Simatupang Kav. 18, Jakarta Selatan	395.104.640.092	395.104.640.092
4. Gedung Annex Ratu Prabu 1, Jl. TB Simatupang Kav. 20, Jakarta Selatan	70.547.180.966	70.547.180.966
Jumlah	767.044.767.719	767.044.767.719

Property investasi hingga saat ini merupakan salah satu kontributor utama atas penerimaan Perseroan. Kedua property tersebut disewakan kepada beberapa perusahaan terkemuka di Indonesia, seperti diantaranya perusahaan minyak terkemuka dan beberapa perusahaan lainnya.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kedua property investasi tersebut menghasilkan pendapatan dan laba kotor sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pendapatan penyewaan ruang kantor:		
Gedung Ratu Prabu 1	2.382.629.680	6.919.780.472
Gedung Ratu Prabu 2	20.934.603.470	82.504.519.017
Jumlah	<u>23.317.233.470</u>	<u>89.424.299.489</u>
Beban operasi langsung:		
Gedung Ratu Prabu 1	(2.075.107.610)	(256.347.900)
Gedung Ratu Prabu 2	(6.629.919.337)	(22.359.255.900)
Jumlah	<u>(8.705.026.947)</u>	<u>(22.615.603.800)</u>
Laba kotor	<u>14.612.206.203</u>	<u>66.808.695.689</u>

Gedung Ratu Prabu 1 dan Ratu Prabu 2 telah dijaminan oleh Perseroan atas Hutangnya pada PT. Bank Mega Tbk.

Hingga 31 Maret 2017 Perseroan telah mengasuransikan seluruh property investasinya atas risiko kerugian dan risiko lainnya dalam bentuk paket asuransi gabungan dengan aset tetap pada PT. Asuransi Jasa Indonesia dan PT. Asuransi Umum Mega.

15. ASET TETAP

Akun aset tetap meliputi:

	31 Maret 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi Tambah (Kurang)	
Harga Perolehan					
Tanah	496.833.462.179	-		-	496.833.462.179
Bangunan	17.588.002.179			-	17.588.002.179
Mesin dan peralatan	467.969.035.548	13.000.000			467.982.035.548
Peralatan kantor	11.333.053.921	6.500.000			11.339.553.921
Kendaraan	21.107.515.202			-	21.107.515.202
Aset dalam pembangunan:					
Bangunan	100.207.587.986	5.708.229.794		-	105.915.817.783
Jumlah	<u>1.115.038.657.015</u>	<u>5.727.729.794</u>		<u>-</u>	<u>1.120.766.386.812</u>
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	13.569.518.780	160.280.385			13.729.799.165
Mesin dan peralatan	197.397.226.687	680.884.967			204.078.115.654
Peralatan kantor	10.842.057.826	63.855.108			10.905.952.934
Kendaraan	14.559.695.285	660.031.725			15.219.727.010
Jumlah	<u>236.368.498.576</u>	<u>7.565.052.186</u>			<u>243.933.550.764</u>
Nilai Buku	<u>878.670.158.438</u>				<u>876.832.836.048</u>

31 Desember 2016

Reklasifikasi

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Tambah (Kurang)	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Tanah	496.833.462.179	-		-	496.833.462.179
Bangunan	17.588.002.179			-	17.588.002.179
Mesin dan peralatan	467.969.035.548				467.969.035.548
Peralatan kantor	11.293.394.421	40.739.500	1.080.000		11.333.053.921
Kendaraan	20.751.820.335	455.679.867	99.985.000	-	21.107.515.202
Aset dalam pembangunan:					
Bangunan	38.525.182.252	61.682.405.734		-	100.207.587.986
Jumlah	1.052.960.896.914	62.178.825.101	101.065.000	-	1.115.038.657.015
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	12.904.432.850	641.121.542		-	13.569.518.780
Mesin dan peralatan	166.446.470.536	26.758.042.577		-	194.379.540.796
Peralatan kantor	12.195.248.935	2.792.909.054		-	13.789.165.918
Kendaraan	11.990.146.183	2.640.126.900		-	14.630.273.082
Jumlah	203.536.298.504	32.832.200.073		-	236.368.498.576
Nilai Buku	849.424.598.410			-	878.670.158.438

Berdasarkan penelaahan Perseroan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2017.

Perseroan juga telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko yang mungkin timbul dari peristiwa kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan Asuransi	Jenis Aset	Jumlah Pertanggungan	
		31 Maret 2017	31 Desember 2016
1. ACA Asuransi	Kendaraan	Rp 1.408.500.000	Rp 1.408.500.000
2. AXA Insurance	Kendaraan	Rp 36.805.070	Rp 36.805.070
5. PT Asuransi Umum Mega	Mesin	USD 2.000.000	USD 2.000.000
6. PT Asuransi Umum Mega	Bangunan dan Mesin	USD 56.000.000	USD 56.000.000

Perseroan berpendapat bahwa asuransi aset tetap dan aset lain tersebut telah mencukupi dengan memberikan nilai pertanggungan yang wajar dan memadai.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET LAIN LAIN

	<u>Nama Proyek</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Bank garansi			
Rupiah			
PT Bank Rakyat Indonesia	Pertamina Drilling Services Indonesia	586.210.770	586.210.770
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		2.527.158.269	2.527.158.269
Performance Bond - Cash deposit / Cash Collateral - 16/OJR/072/6721/ Aneka Sejahtera Abadi			134.312.735
		<u>3.113.369.039</u>	<u>3.590.337.437</u>
Mata uang asing (Dolar AS)			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pertamina Hulu Energy/ConocoPhillips/dll	10.055.971.013	10.055.971.013
PT Asuransi Jasa Indonesia	ConocoPhillips/Vico LLC/ Pertamina Hulu/dll	1.285.391.143	3.493.018.709
		<u>11.341.362.156</u>	<u>13.548.989.722</u>
Jumlah		<u>14.454.731.195</u>	<u>17.139.327.159</u>
Selisih kurs ditangguhkan		131.534.011.965	131.534.011.965
Klaim PPh Pasal 23 kepada pelanggan		4.734.030.764	4.734.030.764
Jumlah		<u>150.722.773.924</u>	<u>153.407.369.889</u>
Pajak dan beban pajak entitas anak :			
Beban Pajak ditangguhkan		<u>22.996.265.000</u>	<u>22.996.265.000</u>
		<u>173.719.038.924</u>	<u>176.403.634.889</u>

Bank garansi diterbitkan untuk jaminan tender dan jaminan pelaksanaan pekerjaan perminyakan pada berbagai proyek perusahaan minyak seperti tersebut di atas.

Selisih kurs ditangguhkan merupakan jumlah penyesuaian kurs atas penjabaran saldo hutang Bank Mega Term Loan jangka panjang berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal laporan.

Selisih kurs tersebut ditangguhkan sesuai dengan jangka waktu pinjamannya, dan diamortisasi menurut jumlah hutang yang sudah dibayar.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN BANK

Saldo Pinjaman Bank Perseroan dalam nilai tukar Rupiah adalah:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pinjaman bank jangka pendek		
Rupiah		
Mata uang asing (USD)		
PT Bank Mega, Tbk - Demand loan	9.436.308.680	56.982.204.448
Jumlah		<u>56.982.204.448</u>
Pinjaman bank jangka panjang - Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Mata uang asing (USD)		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan		
PT Bank Mega, Tbk - Term loan		
Jumlah		-
Pinjaman bank jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Mata uang asing (USD)		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan	8.525.440.000	8.599.040.000
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	627.761.482.818	575.668.770.132
Jumlah	<u>635.761.482.818</u>	<u>584.267.810.132</u>
Jumlah Pinjaman Bank	<u>645.197.791.498</u>	<u>641.250.014.579</u>

Saldo Pinjaman Bank Perseroan dalam nilai tukar Dollar Amerika Serikat adalah:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Mata uang asing (USD):		
Pinjaman bank jangka pendek		
PT Bank Mega, Tbk - Demand loan		USD 4,241,010
Pinjaman bank jangka panjang – Bagian yang jatuh tempo satu tahun:		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan		USD -
PT Bank Mega, Tbk - Term loan		USD -
Pinjaman bank jangka panjang – Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Bank Mega, Tbk - Fixed loan	USD 640.000	USD 640.000
PT Bank Mega, Tbk - Term loan	USD 47.086.258	USD 42.845.249
Jumlah	<u>USD 47.726.258</u>	<u>USD 47.726.259</u>

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Fasilitas pinjaman kredit dari PT. Bank Mega, Tbk. diperoleh berdasarkan Surat Persetujuan Fasilitas Kredit No. 262/COBN-COSA/13 tanggal 2 Desember 2013 dan Akta Perjanjian Kredit No. 50 tanggal 23 Desember 2013 yang dibuat dihadapan Mahmud Said, SH., ME, Notaris & PPAT di Jakarta Barat. Perpanjangan kredit terakhir berdasarkan Perubahan Keempat Perjanjian Kredit No. 163/ADD-PK/COLG-LCCL/14 tanggal 17 Desember 2014, dengan syarat dan kondisi sebagai berikut:

1. Struktur Kredit	:	Fasilitas	Plafond	Jangka Waktu	Mulai	Akhir
		Demand Loan	USD 4.257.855,74	1 bulan	23/12/2014	23/01/2015
		Fixed Loan	USD 2.000.000,00	2 tahun	06/11/2014	06/11/2016
		Term Loan	US 43.816.047,34	10 tahun	23/12/2013	23/12/2023

2. Jenis Fasilitas :

1. Kredit Investasi untuk fasilitas Term Loan.
2. Kredit Modal Kerja untuk fasilitas Demand Loan.

3. Sifat Kredit :

1. Angsuran untuk fasilitas Term Loan
2. Berulang untuk Fasilitas Demand Loan.

4. Tujuan :

Term Loan digunakan untuk refinancing fasilitas debitur di Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga Demand Loan digunakan untuk menunjang pembiayaan operasional usaha.

5. Suku bunga : 10% p.a. berlaku sejak tanggal 25 September 2015.

6. Agunan :

- Tanah dan Bangunan (Gedung Ratu Prabu 1) Jl. TB. Simatupang, Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 5,084 m2.
- Tanah dan bangunan (Gedung Ratu Prabu 2), Jl. TG. Simatupang Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 18,645 m2,
- Tanah kosong (Ratu Prabu 4) Jl. TB. Simatupang Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan , luas lahan 6,640 m2
- Piutang usaha sebesar 120% dari fasilitas modal kerja atau sebesar Rp. 89,4 Milyar.
- Personal Guarantee dari Bp. Burhanuddin Bur Maras
- Personal Guarantee dari Bp. Derek Prabu Maras

PT Bank Mega Tbk mensyaratkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan Debitur (negative covenants) tanpa persetujuan tertulis dari bank adalah sebagai berikut:

- Melakukan penarikan atas modal yang telah disetor oleh pemegang saham
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk kepada pemegang saham, anak perusahaan dan afiliasinya, kecuali pinjaman kepada karyawan.
- Bertindak sebagai penjamin atas kewajiban pembayaran pihak lain, atau menyebabkan dijaminkannya barang jaminan kepada pihak lain.
- Melakukan penyertaan modal, pengambil-alihan saham, atau melakukan investasi pada perusahaan lain, termasuk tidak terbatas pada perusahaan anak dan afiliasinya.
- Selama PT Ratu Prabu Energi Tbk masih sebagai ultimate shareholder / pemegang saham terbesar PT Lekom Maras dan Bapak Burhanuddin Bur Maras masih menjabat sebagai Direktur Utama maka perubahan terhadap komposisi pemegang saham dan susunan pengurus cukup disampaikan oleh Debitur dengan melalui surat pemberitahuan.
- Selama leverage masih ≤ 3 maka penambahan fasilitas pinjaman dari bank lain cukup dengan pemberitahuan secara tertulis. Jika leverage > 3 maka penambahan fasilitas pinjaman dari bank lain harus dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank.
- Membagi deviden kepada pemegang saham.
- Melakukan pembelanjaan/penambahan fixed assets dan ataupun penggunaan lainnya senilai Rp 5.000 juta atau lebih, selain digunakan untuk kegiatan usaha.
- Melakukan pembayaran atas hutang pemegang saham.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG USAHA

Akun Hutang Usaha terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Mr. Sng Siang Koon	2.483.100.000	2.483.100.000
PT. Besmindotama	1.697.829.282	1.697.829.282
Materi Sewatama		
PT. Varcoindo Bina Jaya	1.623.811.381	1.623.811.381
PT. Oncor Trading	1.514.233.558	1.514.233.558
PT. Wahana Era Mitra	1.449.286.146	1.449.286.146
PT. Lautan Berlian Motor	1.244.801.000	1.127.857.030
PT. Petro Oil Tools	582.828.471	582.828.471
PT. Bias Drilindo Utama	512.958.798	709.058.381
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	4.911.738.934	6.419.995.652
Jumlah	<u>16.533.546.367</u>	<u>17.607.999.900</u>

19. HUTANG PAJAK

Akun Hutang Pajak terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	1.483.077.235	1.483.077.235
Pajak Penghasilan		
PPH Pasal 21 (Tahun sebelumnya)		-
PPH Pasal 21 (Tahun berjalan)	3.693.217	3.556.717
PPH Pasal 23		
PPH Pasal 29 (Tahun sebelumnya)	29.994.789	29.994.789
PPH Pasal 29 (Tahun berjalan)		
PPH Pasal 4(2)	835.088.261	835.088.020
Sub Jumlah	<u>2.351.853.261</u>	<u>2.351.716.761</u>
<u>Anak Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	28.255.703.191	27.576.321.949
Pajak Penghasilan:		
PPH Pasal 21 (Tahun sebelumnya)	4.722.734.353	4.768.652.671
PPH Pasal 23		38.475.971
PPH Pasal 26 (4)	39.015.264	
PPH Pasal 29 (Tahun sebelumnya)	703.478.048	858.154.242
PPH Pasal 29 (Tahun berjalan)		171.445.750
PPH Pasal 4(2)	22.413.934.989	20.340.773.647
Sub Jumlah	<u>56.134.865.845</u>	<u>53.753.824.230</u>
Jumlah hutang pajak	<u>58.486.719.106</u>	<u>56.105.540.991</u>

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. DEPOSIT PELANGGAN

Deposit Pelanggan terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	196.671.359	1.038.853.391
Jumlah	<u>196.671.359</u>	<u>1.038.853.391</u>

Akun ini merupakan deposit yang dibayarkan oleh para pelanggan kepada Perusahaan sebagai jaminan atas penyewaan ruang kantor di Gedung Ratu Prabu 1 dan Gedung Ratu Prabu 2. Deposit ini akan dikembalikan kepada penyewa bilamana masa sewa sudah berakhir dan tidak diperpanjang lagi.

21. BIAYA YANG MASUH HARUS DIBAYAR

Biaya Yang Masih Harus Dibayar terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Jamsostek	13.634.925	86.699.868
Biaya keperluan karyawan	23.289.957	23.289.958
Asuransi	22.323.792	22.323.792
Biaya bunga	27.663.799.200	27.663.799.200
Jumlah	<u>27.723.047.874</u>	<u>27.796.112.818</u>

22. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun Hutang Sewa Pembiayaan terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT CIMB Niaga Auto Finance	552.577.419	679.636.346
PT Toyota Astra Financial Services	154.179.460	184.957.178
Jumlah	<u>706.756.879</u>	<u>864.593.524</u>

Hutang sewa pembiayaan dari PT CIMB Niaga Auto Finance dan PT Toyota Astra Financial Services terdiri dari sejumlah perjanjian untuk perolehan kendaraan operasional Perusahaan. Suku bunga efektif yang dikenakan berkisar antara 10,66% sampai dengan 15,46% setahun. Jangka waktu pembiayaan berkisar 24 bulan sampai dengan 36 bulan.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG LAIN LAIN

Akun Hutang Lain-lain terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Hutang lain-lain - Jangka pendek		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Pratita Pratama	30.593.398	30.593.398
Sukirman	17.927.140	17.927.140
PT. Clipan	12.075.265.050	14.034.158.800
Lain-lain	2.291.896.787	893.327.210
Jumlah	<u>14.415.682.375</u>	<u>14.976.006.548</u>
Pihak Berelasi		
Rupiah		
Hutang Antar Divisi-GEN	11.111.108.987	10.750.941.988
Hutang Intern Antar Divisi RP3	691.852.605	673.742.605
Hutang ke BBM	6.244.700.593	4.708.496.106
Hutang Intern Antar Divisi CED	17.981.238.500	17.981.238.500
Hutang Intern Antar Divisi HWO	885.341.325	885.341.325
Hutang Intern Antar Divisi RP1	12.893.579.228	12.521.405.746
Hutang Intern Antar Divisi RP2	53.715.740.210	39.203.740.210
Hutang Intern Divisi TSD	1.904.860.720	2.157.289.503
Jumlah	<u>106.056.253.169</u>	<u>88.882.195.983</u>
Hutang lain-lain - Jangka panjang		
Pihak berelasi		
Rupiah		
Tn Burhanuddin Bur Maras	7.766.611.237	8.821.641.937
Gregory Quinn Maras	2.681.840.001	2.681.840.001
PT Bangadua Petroleum		
PT. Ratu Prabu	10.639.219.876	11.015.250.876
Pendapatan Ditangguhkan	(469.510.569)	546.326.306
Jumlah	<u>20.618.160.545</u>	<u>23.065.059.120</u>
Jumlah hutang lain-lain	<u>126.674.413.714</u>	<u>126.923.261.656</u>

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM

Modal Saham Perseroan terdiri dari:

31 Maret 2017	Lembar Seri A Nominal @ Rp. 500	Lembar Seri A Nominal @ Rp. 100	Total Lembar Saham	%
PT Ratu Prabu	1.275.527.512	2.440.641.124	3.716.168.636	47,40%
Dana Pensiun Bukit Asam		735.000.000	735.000.000	9,38%
PT. Tricore Kapital Sarana		678.340.000	678.340.000	8,65%
Masyarakat (masing-masing Dibawah 5%)	292.472.488	2.418.018.876	2.710.491.364	34,57%
Jumlah Lembar	1.568.000.000	6.272.000.000	7.840.000.000	100%
Jumlah Nominal	784.000.000.000	627.200.000.000	1.411.200.000.000	

31 Desember 2016	Lembar Seri A Nominal @ Rp. 500	Lembar Seri A Nominal @ Rp. 100	Total Lembar Saham	%
PT Ratu Prabu	1.275.527.512	2.440.641.124	3.716.168.636	47,40%
Dana Pensiun Bukit Asam		735.000.000	735.000.000	9,38%
PT. Tricore Kapital Sarana		678.340.000	678.340.000	8,65%
Masyarakat (masing-masing Dibawah 5%)	292.472.488	2.418.018.876	2.710.491.364	34,57%
Jumlah Lembar	1.568.000.000	6.272.000.000	7.840.000.000	100%
Jumlah Nominal	784.000.000.000	627.200.000.000	1.411.200.000.000	

25. SALDO LABA

Saldo Laba Perseroan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo awal	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Laba tahun berjalan	(114.285.572.671)	(118.686.895.053)
Saldo akhir	<u>1.512.733.952</u>	<u>2.752.168.726</u>
	(112.772.838.719)	(115.934.726.326)

26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Saldo Kepentingan Non-Pengendali dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo awal	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Laba tahun berjalan	68.429.610.495	63.545.442.619
Saldo Akhir	<u>1.678.687.887</u>	<u>4.884.167.876</u>
	70.108.298.382	68.429.610.495

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PERPAJAKAN

Adapun perhitungan perpajakan Perseroan dapat dijelaskan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Manfaat (beban) pajak penghasilan		
Pajak kini	-	(171.445.750)
Pajak tangguhan	1.948.400.396	7.361.947.445
Jumlah manfaat pajak penghasilan-neto	<u>1.948.400.396</u>	<u>7.190.501.695</u>
	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.290.058.828	2.038.622.270
Ditambah rugi (dikurangi laba) sebelum pajak penghasilan dari entitas anak dan entitas asosiasi	-	287.823.019
Laba sebelum beban pajak penghasilan neto	<u>1.290.058.828</u>	<u>2.326.445.289</u>
<u>Koreksi fiskal</u>		
Perbedaan temporer:		
Penyusutan	7.793.601.582	27.886.518.445
Penyisihan imbalan pasca kerja	-	1.561.271.335
Perbedaan tetap:		
Pajak	2.770.532.783	9.552.093.677
Beban yang tidak dapat dikurangkan	10.460.194.727	47.674.449.239
Pendapatan usaha yang sudah dikenakan pajak final	(23.317.233.150)	(89.424.299.489)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(46.097.705)	(89.125.060)
Lain-lain		1.198.430.236
Jumlah	<u>(2.339.001.763)</u>	<u>(1.640.661.617)</u>
Jumlah Taksiran Penghasilan Kena Pajak		685.783.672
Taksiran Penghasilan Kena Pajak (pembulatan)	(1.048.942.935)	685.783.000
Jumlah beban Pajak Penghasilan	<u>-</u>	<u>171.445.750</u>

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan

31 Maret 2017	Jumlah Awal Tahun	Dibebankan (Dikreditkan) Pada Laporan Laba (Rugi)	Jumlah Akhir Tahun
Aset tetap	23.509.621.472	1.948.400.396	25.569.118.555
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.554.912.307		3.554.912.307
Jumlah	27.175.630.466	1.948.400.396	29.124.030.862
<hr/>			
31 Desember 2016	Jumlah Awal Tahun	Dibebankan (Dikreditkan) Pada Laporan Laba (Rugi)	Jumlah Akhir Tahun
Aset tetap	16.537.991.861	6.971.629.611	23.509.621.472
Penyesuaian Aset Tetap		111.096.687	111.096.687
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.164.594.473	390.317.834	3.554.912.307
Jumlah	19.702.586.334	7.473.044.132	27.175.630.466

28. IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan mencatat estimasi liabilitas pasca masa kerja secara prorata berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT. Konsul Penata Manfaat Sejahtera yang dalam laporannya untuk perhitungan estimasi liabilitas tahun buku 2016. Dengan demikian untuk laporan per tanggal 31 Maret 2017 asumsi perhitungannya sama dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 diantaranya sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat bunga diskonto	8,4%	8,4%
Tingkat kenaikan gaji	6%	6%
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	1% dari TMI 2011	1% dari TMI 2011
Tingkat mengundurkan diri		
- Dalam usia	20 -> 50	Usia 20 - >50
- Dalam persen	5% - 0%	5% - 0%
Umur pensiun normal	60 tahun	60 tahun

Rincian liabilitas imbalan pasca masa kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	14.060.265.527	13.041.523.422
Beban imbalan kerja (Catatan 28)	-	1.561.271.335
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	(177.644.424)
Imbalan kerja yang dibayarkan	-	(364.884.806)
Selisih imbalan kerja yang masih menjadi beban	-	-
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian sebelumnya	-	-
Saldo akhir	14.060.265.527	14.060.265.527

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Biaya jasa kini	-	657.518.495
Biaya bunga	-	903.752.840
Dampak mutasi pegawai	-	-
Selisih imbalan kerja yang masih menjadi beban	-	-
Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	<u>-</u>	<u>1.561.271.335</u>

29. PENDAPATAN BERSIH

Berikut rincian pendapatan bersih per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 sebagai berikut:

A. Berdasarkan Jenis Pendapatan

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Penyewaan bangunan dan jasa terkait	23.317.233.150	34.574.639.054
Jasa konsultan Perminyakan dan tenaga ahli	17.219.153.130	29.512.794.545
Penyewaan rig dan peralatan minyak	13.994.796.406	4.712.598.321
Jasa perminyakan Lainnya	1.065.347.260	-
Jumlah	<u>55.596.528.946</u>	<u>68.800.031.920</u>

B. Berdasarkan Nasabah (Pihak Ketiga)

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Conoco Philips Indonesia Inc, Ltd	12.593.909.966	46.439.142.875
PT Pertamina (Persero)	7.748.402.533	7.686.164.821
Thies Contractor Indonesia	1.481.713.519	4.554.483.537
Leighton Contractor Indonesia	5.312.072.675	-
Sunindo Pertama	-	-
Vico Indonesia	-	-
Cnooc SES	-	1.000.157.060
PC,Ketapang II Ltd	8.037.533.831	-
Ind. Far East Oil Drill Eng	-	1.363.376.520
Lain-lain (jumlah di bawah Rp 5 milyar)	20.422.896.422	6.313.107.107
Jumlah	<u>55.596.528.946</u>	<u>68.800.031.920</u>

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Pada tanggal per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan mencatat Beban Pokok Pendapatan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Beban material:		
Pemakaian suku cadang dan peralatan	1.136.929.787	297.746.570
Pemakaian bahan makanan	-	-
Jumlah	<u>1.136.929.787</u>	<u>297.746.570</u>
Beban tenaga kerja:		
Gaji, upah, tunjangan, THR/Bonus	11.761.205.052	11.094.132.673
Kesejahteraan Lainnya	158.718.600	-
Jumlah	<u>11.919.923.652</u>	<u>11.094.132.673</u>
Beban Penyusutan:		
Penyusutan properti investasi	6.971.629.611	6.971.629.611
Penyusutan aset tetap	6.841.165.352	5.632.558.300
Jumlah	<u>13.812.794.963</u>	<u>12.604.187.911</u>
Beban tidak langsung:		
Beban sewa	2.206.903.052	422.617.000
Beban pengembangan manajemen	17.600.000	17.000.000
Tender,prakualifikasi dan administrasi proyek	1.454.004.332	2.750.000
Beban asuransi	58.364.933	96.502.800
Perjalanan dinas	149.26.920	446.945.886
Pengangkutan, transportasi dan kendaraan	487.291.529	7.750.000
Jasa professional	303.640.700	612.333.348
Perbaikan dan perawatan	422.525.422	154.000.000
Penyisihan persediaan using	-	-
Lisensi,formalitas,legalitas & perijinan	-	51.665.500
Beban lain-lain	1.140.081.280	86.195.000
Jumlah	<u>6.239.680.168</u>	<u>1.897.759.534</u>
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u>33.109.328.569</u>	<u>25.893.826.688</u>

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. BIAYA UMUM

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Gaji, honorarium dan lembur	6.094.676.474	15.170.057.298
Beban Staf Lainnya	7.261.288	866.824.258
Listrik, gas, air	1.749.419.634	3.540.150.405
Jasa profesional	473.600.000	2.144.977.000
Perjalanan dinas	466.793.966	1.866.693.066
Sewa	8.311.700	1.071.130.582
Beban pengembangan dan kesejahteraan SDM	900.000	99.128.733
Imbalan pasca kerja	-	982.049.020
Beban penyusutan	406.286.192	2.778.650.049
Asuransi	-	739.023.587
ATK, fotocopy, cetakan dan peralatan kantor	152.159.907	618.483.007
Telpon, internet, pos	113.422.042	541.023.479
Lisensi, formalitas dan hukum	116.229.900	589.359.312
Jamuan dan sumbangan	106.523.179	447.777.435
Beban kendaraan, bahan bakar dan transportasi	78.650.755	9.094.134.381
Beban perawatan dan pemeliharaan	2.413.020.324	
Pemasaran	1.368.063.168	1.708.441.916
Beban Tax	2.769.074.076	9.552.093.677
Beban lain-lain	<u>79.128.164</u>	<u>338.966.932</u>
Jumlah	16.411.620.769	52.766.930.154

32. BEBAN KEUANGAN

Adapun rincian beban keuangan per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Beban bunga bank	9.716.692.379	61.541.518.665
Beban bunga sewa pembiayaan	19.958.353	139.668.124
Beban administrasi bank	77.427.405	1.253.550.827
Pajak bunga bank (PPH final)	1.458.707	3.926.117
Jumlah	9.815.536.845	62.938.663.733

33. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN LAIN

Adapun rincian Pendapatan (Beban) Lain-Lain per per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Pendapatan Lain-lain:		
Pendapatan yang dikenakan pajak final	46.097.705	89.268.230
Laba selisih kurs	5.488.519.766	14.836.132.179
Lain-lain	198.135.815	4.152.691.635
Jumlah	5.732.753.286	19.078.092.044
Beban Lain-lain:		
Selisih rugi kurs	(684.884.995)	(678.431.374)
Lain-lain	(17.852.226)	(2.009.231.801)
Jumlah	(702.737.221)	(2.687.663.175)
Jumlah Bersih	5.030.016.065	16.390.428.869

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. LABA PERSAHAM

Rincian perhitungan Laba Persaham dasar Perseroan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Laba bersih	3.238.459.223	4.057.932.602
Jumlah saham biasa yang beredar	7.840.000.000	7.840.000.000
Laba bersih persaham dasar	0,41	0,52

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan usaha yang normal. Adapun sifat transaksi yang dilakukan adalah terutama mengenai transaksi keuangan lainnya, dalam bentuk hutang-piutang yang bersifat sementara yang tidak terkait dengan bisnis utama Perusahaan. Pada umumnya hubungan transaksi tersebut tidak berdasarkan komitmen atau perjanjian tertulis yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak, tetapi melainkan hanya berdasarkan pada bukti transaksi semata. Selain itu, transaksi tersebut tidak berbunga dan tidak terdapat jangka waktu pelunasan.

A. Hubungan Berelasi

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
PT Ratu Prabu Energi Tbk	Induk Perusahaan	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
Lekom Maras Pengabuan Inc	Entitas Anak perusahaan langsung	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
PT Bangadua Petroleum	Entitas Asosiasi	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
Tn Burhanuddin Bur Maras	Pemegang saham dan Direktur Utama	Piutang lain-lain, hutang lain-lain
PT Ratu Prabu Energi Tbk	Pemegang saham PT. Ratu Prabu Energi, Tbk	Piutang lain-lain, hutang lain-lain

B. Piutang Lain-lain-Pihak Berelasi

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	% dari Aset	Rupiah	% dari Aset	Rupiah
Rupiah:				
Tn Burhanuddin Bur Maras	0,09%	2.327.592.788	0,09%	2.327.592.790
PT Ratu Prabu	0,02%	500.000.000	0,02%	500.000.000
PT Ratu Prabu Energi Tbk	0,03%	780.957.467	9,81%	256.101.617.422
Tn Taufik Rahardjo Murdono	0,00	25.000.000		
Jumlah	0,14%	3.633.550.255	9,92%	258.929.210.212
Dolar Amerika Serikat:				
Lekom Maras (Pengabuan) Inc.			0,75%	19.573.086.928
PT Ratu Prabu	0,18%	4.927.700.819	0,19%	4.927.700.819
Bangadua Petroleum	0,74%	19.573.086.928		
Jumlah	0,92%	24.500.787.747	0,94%	24.500.787.747
Total	1,06%	28.134.338.002	10,85%	283.429.997.959

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

C. Liabilitas Pihak Berelasi

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	% terhadap liabilitas	Jumlah Rupiah	% terhadap liabilitas	Jumlah Rupiah
Mata uang Rupiah:				
Tn Burhanuddin Bur Maras	0,86%	7.766.611.239	0,89%	7.766.611.239
Gregory Quinn Maras	0,29%	2.681.840.001	0,31%	2.681.840.001
PT Ratu Prabou	1,18%	10.639.219.876	1,21%	10.639.219.876
Jumlah	2,33%	21.087.671.116	2,41%	21.087.671.116

36. MANAGEMEN RISIKO KEUANGAN

Strategi manajemen risiko Perseroan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perseroan. Perseroan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko, seperti diantaranya:

- a). **Risiko suku bunga**
 Risiko suku bunga Perseroan, khususnya yang timbul dari adanya liabilitas kepada pihak lain seperti hutang bank yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.
- b). **Risiko Kurs mata uang asing**
 Mata uang pelaporan Perseroan adalah Rupiah. Mengingat usahanya banyak yang berhubungan dengan asing, maka Perseroan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena adanya sebagian aset dan liabilitas moneter, penjualan dan pembelian didenominasikan/dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan hingga kini belum memiliki kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.
- c). **Risiko kredit**
 Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.
- d). **Risiko likuiditas**
 Perseroan secara aktif terus mengelola kondisi likuiditasnya untuk membiayai operasionalnya, belanja modal dan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan fasilitas pendanaan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan usahanya..
- e). **Risiko operasional**
 Risiko operasional Perseroan berkaitan dengan ketidakpastian dalam operasional perseroan, seperti diantaranya ketersediaan kebutuhan bahan baku produksi, pasar yang mampu menyerap hasil produksinya, tingkat persaingan usaha, dan sebagainya.

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Adapun posisi instrumen keuangan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

<u>Aset Keuangan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kas dan setara kas	56.571.742.650	34.333.543.482
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		-
Piutang usaha - bersih	221.997.077.138	230.998.784.677
Uang Muka Pembelian	38.173.630	159.389.993.539
Biaya Dibayar Dimuka	535.034.676.816	38.173.630
Piutang Lain-lain	16.844.915.132	468.052.882.373
Aset lain-lain (bank garansi)	14.454.731.194	17.139.327.159
Jumlah	<u>844.941.316.559</u>	<u>909.952.704.859</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Pinjaman bank	645.197.791.498	641.250.014.579
Hutang usaha	16.533.546.367	17.607.999.900
Deposit dari pelanggan	196.671.359	122.009.192
Hutang sewa pembiayaan	706.756.879	1.308.729.104
Biaya yang masih harus dibayar	27.723.047.874	27.796.112.817
Jumlah	<u>690.357.813.977</u>	<u>688.084.865.592</u>

38. KONTRAK/PERJANJIAN USAHA YANG MATERIAL

Adapun kontrak dan/atau perjanjian usaha antar Perseroan dan/atau entitas anak dengan pihak lain per tanggal 31 Maret 2017 diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan : ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd.
No. Kontrak : CS16131880 (R)
Tanggal Kontrak : 1 November 2013
Perihal : Drilling string and OCTG inspection services.
Jangka Waktu : 1 Nopember 2013 - 31 Oktober 2017
Nilai Kontrak : USD 1,678,498.63

2. Perusahaan : Niko Resources (South East Ganai I) Ltd
No. Kontrak : 62-SEG-I
Tanggal Kontrak : 23 Maret 2011
Perihal : Provision of drilling support services
Jangka Waktu : 23 Maret 2011 - 23 Maret 2016
Nilai Kontrak : USD 28,754,512.81

3. Perusahaan : ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd.
No. Kontrak : CS-16579625
Tanggal Kontrak : 01 Juli 2014
Perihal : Sewa ruang perkantoran Gedung Ratu Prabu 2
Jangka Waktu : 3 tahun (1 Juli 2014 - 30 Juni 2017)
Nilai Kontrak : USD 266,242 (24.204 m2 x USD 11) per bulan

4. Perusahaan : PT. Thiess Contractors Indonesia
Kontrak : C027/05
Tanggal Kontrak : 07 Februari 2006
Perihal : Sewa ruang perkantoran Gedung Ratu Prabu 2
Jangka Waktu : 7 tahun (15 Agustus 2006 - 15 Agustus 2013)
Perpanjangan 42 bulan : (15 Agustus 2013 - 15 Februari 2017)

PT. RATU PRABU ENERGI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai Kontrak	:	USD 61,190 (6.119 m ² x USD 10) per bulan
5. Perusahaan	:	PT. Mizan Publika
No. Kontrak	:	-
Tanggal Kontrak	:	01 Juli 2016
Perihal	:	Sewa ruang perkantoran Gedung Ratu Prabu 1
Jangka Waktu	:	1 tahun
Nilai Kontrak	:	USD 39,000 (250 m ² x USD 13) per tahun